

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Penerapan Metode Iqro' dan Ummi
di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan)**

Zainal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: zainalarifin102018@gmail.com

Abstract

The focus of this research is to find out and explain the Implementation of Al-Qur'an Learning Method with Iqro' Method in TPA Solokuro Lamongan District, to know and explain the Implementation of Al-Qur'an Learning Method with Ummi Method at TPA Solokuro Lamongan District, and to know and explain the advantages and disadvantages of learning the Qur'an with the Iqra' and Ummi methods. This research method is qualitative with a comparative mindset/analysis. Data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis used descriptive analysis. The results of this study indicate that (1) the implementation of the Iqro' method of learning Al-Qur'an in TPA Solokuro Lamongan District which consists of TPA Syifa'ul Qulub, TPA Umar Bin Khottob and TPA Al-Musthofa in its application is not based on the procedures of Iqro' itself because the Iqro' method does not have a central institution like other methods. (2) The implementation of the Ummi method of Al-Qur'an learning at the TPA Solokuro Lamongan District which consists of the Al-Ittihad TPA and the Fathurrohlim TPA in its application has used the standards and procedures of the Ummi Foundation institution. (3) The advantages of the Iqro' method include: using the CBSA system (Active Student Learning Method), in its application using private; Communicative; may be with the tadarus system. While the weaknesses of the Iqro' method are: recitation readings are not introduced from an early age, there is no learning media, and it is not recommended to use murottal rhythms. The advantages of the Ummi Method include a quality-based system, systematic stages, continuous material and strict control. While the weakness of the Ummi Method is that it requires a lot of teachers, takes a long time and costs a lot.

Keywords: *Implementation, Learning, Iqro' and Ummi . Methods.*

Abstrak

Fokus dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui dan menjelaskan Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan, mengetahui dan menjelaskan Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan, serta mengetahui dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' dan Ummi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan dengan pola pikir/analisis komparatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Iqro' di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan yang terdiri dari Tpa Syifa'ul Qulub, TPA Umar Bin Khottob dan TPA Al-Musthofa dalam penerapannya tidak berdasarkan pada prosedur dari Iqro' itu sendiri karena memang metode Iqro' tidak memiliki lembaga pusat seperti metode lainnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan yang terdiri dari TPA Al-Ittihad dan TPA Fathurrohman dalam penerapannya sudah menggunakan standar dan prosedur dari lembaga Ummi Foundation. (3) Kelebihan metode Iqro' diantaranya: menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa aktif), dalam penerapannya menggunakan privat; Komunikatif; boleh dengan sistem tadarus. Sedangkan kelemahan metode Iqro' yaitu: bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini, tak ada media belajar, dan tidak dianjurkan menggunakan irama murottal. Adapun kelebihan Metode Ummi diantaranya yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang kontinu dan kontrol yang ketat. Sedangkan kelemahan Metode Ummi yaitu membutuhkan pengajar yang banyak, waktu yang lama serta biaya yang besar.

Kata Kunci : *Implementasi, Pembelajaran, Metode Iqro' dan Ummi.*

A. PENDAHULUAN

Menghubungkan anak dengan Al-Qur'an sejak masa awal pertumbuhan, merupakan sarana terpenting yang akan membangun akalnya dan menggerakkan pemikirannya. Memulai dengan pengajaran Al-Qur'an kepada sang anak sejak dahulu menjadi jalan yang disepakati oleh kaum muslimin di seluruh negeri, karena Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam meneguhkan Islam beserta aqidah dan pemahamannya dalam hati anak-anak sejak kecil.

Masa kecil juga merupakan masa yang memiliki keistimewaan untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena pada masa ini memiliki masa keistimewaan berupa kemurnian dan kekuatan ingatan.¹ Menurut Al-Gafidz Assuyuti, pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama kali yang harus diajarkan kepada anak-anaknya.²

Di Indonesia, pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam hal ini, pemerintah menetapkan peraturan yaitu pasal 14 Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan ayat 1 dan 2: "Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, serta bentuk lain yang sejenis."³

Lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai badan atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam tersebut dibagi beberapa lembaga, antara lain masjid, surau, TPA dan lain-lainnya.⁴ Pengelola lembaga memerlukan suatu sistem

¹ Ahmad dan M. Ihsan Zainudin, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011), 233-235.

² Muhammad Nur Abdullah Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Albayan, 2009), 138.

³ https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 190.

yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan konten, konteks, maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga tersebut dipastikan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.

Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁵ Banyak metode yang bisa digunakan, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Dalam mengajarkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih baik bagi siswa.

Adapun dalam pengajaran Al-Qur'an baik di tingkat sekolah taman kanak-kanak Al-Qur'an maupun tingkat Diniyyah dan Ibtidaiyyah, banyak digunakan metode pengajaran Al-Qur'an, antara lain metode Iqra', metode Qiro'ati, metode Ummi, metode tilawati, metode an-nahdliyah, al-barqy, dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara, teknik dan kurikulum sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode Iqro' dan metode Ummi. Metode Iqro' merupakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat.⁶ Metode ini disusun oleh Kyai Haji (KH.) As'ad Humam. Metode Iqro' belajar hanya dalam waktu enam bulan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selanjutnya metode ini berkembang pesat dengan dicanangkannya Taman Kanan-kanak (TK) Al-Qur'an menjadi program nasional pada Munas (Musyawarah nasional) V BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Metode Ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷ Disebut metode Ummi (yang berarti "Ibu") karena untuk mengingat dan menghormati jasa ibu. Metode Ummi merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi (Ummi Foundation). Ummi foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut telah terangkum dalam tujuh program dasar Ummi yang meliputi tashih, tashin, sertifikasi, *coach*, supervisi, munaqasah dan khataman.⁸

Penelitian ini dilakukan di beberapa TPA Kecamatan Solokuro Lamongan. Jumlah TPA di kecamatan Solokuro Lamongan secara resmi, sebanyak 20 TPA, namun penulis hanya mengambil penelitian di lima tempat saja, yakni tiga TPA dengan menggunakan

⁵ W.J.S Poerdarwinya, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 649.

⁶ As'ad Humam, *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin* (Bandung: PT Cordoba, 2014), ii.

⁷ Masruri dan A.Yusuf M.S, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 4.

⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Tim Ummi Foundation, 2017), 3.

metode Iqro' dan dua TPA dengan menggunakan metode Ummi. Tiga TPA dengan metode Iqro' di antaranya TPA Syifaul Qulub, TPA Umar bin Khattab, dan TPA Al-Musthofa. Sedangkan dua TPA dengan menggunakan metode Ummi yaitu TPA Al-Ittihad dan TPA Fathurrohim.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola pikir/analisis komparatif. Penelitian komparatif ialah Penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih, pada dua sampel atau lebih yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena langsung di lakukan di lapangan, yakni pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan fakta didasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari sumber primer, sekunder dan tersier. Sumber primer dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber yang dapat menjelaskan masalah berkaitan dengan Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Iqro' dan Ummi, antara lain kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), ustadz/ustadzah pengajar metode Iqro' dan Ummi, serta lembaga non formal yang menggunakan metode Iqro' dan Ummi TPA Kecamatan Solokuro Lamongan. Sumber sekunder diambil dari sumber kedua, berupa buku panduan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an Iqro' dan ummi di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan dan buku-buku lain yang sesuai/berkaitan dengan pembahasan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Iqro' dan ummi di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan. Sedangkan sumber Tersier diambil dari literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, ataupun penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, serta hasil dokumentasi yang dianggap perlu sebagai penguat data yang ada di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek peneliti¹⁰, yakni dengan observasi ini peneliti mendapatkan informasi dan mengetahui gambaran umum bagaimana implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an melalui perbandingan metode Iqro' dan Ummi di Kecamatan Solokuro Lamongan. Adapun wawancara dalam penelitian, dilakukan secara terstruktur dengan cara melakukan tatap muka secara langsung sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara. Sedangkan dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan santri, dan foto yang di ambil oleh peneliti berdasarkan kegiatan maupun situasi dan kondisi yang biasa dilakukan oleh Taman Pendidikan Kecamatan Solokuro Lamongan.

Dalam pengelolaan data penelitian dan keakuratan sebuah data, peneliti menginterpretasikan data hasil observasi yang diperoleh dari Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Solokuro Lamongan dengan cara menganalisa makna yang tersirat di dalam data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan kualifikasi data yang diperlukan dan telah

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 224.

sesuai dengan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an melalui perbandingan metode Iqro' dan Ummi di Kecamatan Solokuro Lamongan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'

a. TPA Al-Musthofa

1) Pencapaian yang diharapkan

Target yang ingin diharapkan di TPA Al-Musthofa yaitu semua santri Santri dan santriwati mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya sedari dini. Santri dan santriwati mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid. Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid tidak ditentukan.

2) Materi

Materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1–6. Selain itu ada juga beberapa materi penunjang diantaranya:

a) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam. Selain itu di ajarkan do'a qunut, dan penyempurnaan bacaan shalat.

b) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, do'a keluar rumah, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a bepergian, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.

c) Hafalan surat-surat

Hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Hafalan ini di ajarkan dengan cara muroja'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran Iqro' dimulai. Kemudian menambah ayat baru, jika ayat pendek biasanya menambah 2 ayat. Jika panjang cukup satu ayat perhari.

3) Waktu kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Musthofa dilaksanakan sesudah shalat maghrib berjamaah di masjid hingga tiba masuk waktu isya. Lamanya kegiatan belajar mengajar ini sekitar 60 menit. Kegiatan pembelajaran 60 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut:

a) Pembukaan 15 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar, diikuti santri secara bersama-sama. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing.

b) Privat 20 menit

Pada tahap ini ustadzah memanggil satu santri untuk maju ke meja Al-Qur'an guru, kemudian membaca sesuai jilid Iqro'. Santri yang belum

maju biasanya latihan membaca sendiri sesuai halaman yang akan dibaca, sedangkan santri yang sudah maju biasanya membaca materi pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu.

c) Mata Pelajaran 20 menit

Mata pelajaran ini menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh santri di kelas masing-masing, dan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Adapun jadwal pelajaran diantaranya hari senin hafalan surah pendek, hari selasa hadits, hari rabu aqidah, hari kamis tajwid, hari jum'at do'a harian, dan hari sabtu pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4) Evaluasi

Evaluasi yang ada di TPA Al-musthofa yaitu hanya evaluasi mata pelajaran saja. Evaluasi ini dilakukan saat tengah semester dan akhir semester berupa imtihan yang terdiri dari mata pelajaran yang sudah diajarkan sehari-hari.

b. TPA Syifa'ul Qulub

1) Pencapaian yang diharapkan

Target yang ingin diharapkan di TPA Syifa'ul Qulub yaitu semua Santri dan santriwati mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tentunya sesuai dengan kaidah tajwid.

2) Materi

Materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1 – 6. Selain itu ada beberapa materi penunjang diantaranya:

a) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam. Hafalan bacaan sholat di bagi sesuai jilid. Untuk jilid awal, diberi hafalan bacaan shalat yang pendek-pendek seperti bacaan iftitah, bacaan sujud, i'tidal dan rukuk. Jilid 3-4 belajar bacaan duduk diantara dua sujud dan tahiyat awal. Adapun jilid 5-6 hafalan bacaan tahiyat akhir, do'a qunut, dan penyempurnaan bacaan shalat, sehingga saat santri yang sudah Al-Qur'an sudah hafal semua bacaan shalat, tinggal menambahkan dzikir sesudah shalat. Namun untuk prakteknya, mereka diajarkan secara bersamaan dengan suara *jahr* dari mulai santri jilid 1 sampai santri yang sudah Al-Qur'an.

b) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a bahagia dunia akhirat, do'a keluar rumah, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a masuk wc / kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a bepergian, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.

c) Hafalan surat-surat

Hafalan ini di ajarkan dengan cara muroja'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran Iqro' dimulai. Kemudian menambah ayat baru, jika ayat pendek biasanya menambah 2 ayat. Jika panjang cukup satu ayat perhari.

d) Pelajaran tambahan

Selain membaca Al-Qur'an, ada juga mata pelajaran rutinan yang hanya dilakukan setiap hari jum'at saja. Dalam satu bulan itu terdapat empat mata pelajaran yang dilakukan secara rutin pada tahap mingguan yakni hari jum'at. Jum'at pertama pelajaran fiqih, jum'at kedua pelajaran aqidah, jum'at ketiga praktek shalat, jum'at ke empat hafalan surah pendek atau doa' harian.

3) Waktu kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di TPA Syifa'ul Qulub dimulai pada pukul 15.30 sampai pukul 16.30. Adapun kegiatan pembelajaran 60 menit, dengan pembagian waktu sebagai berikut :

a) Pembukaan 15 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah di kelas masing-masing. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat secara bersama-sama.

b) Privat 20 dan menulis khot 40 menit

Pada tahap ini ustadzah memanggil satu santri untuk maju ke meja Al-Qur'an guru, kemudian membaca sesuai jilid Iqro'. Santri yang belum maju biasanya latihan membaca sendiri sesuai halaman yang akan dibaca, kemudian menulis khot sesuai halaman yang akan dibaca privat. Proses pertama kali menulis khot, yaitu agar mudah menulis, pada tahap awal anak-anak menulis huruf hijaiyah yang terdapat dalam Iqro' masing-masing sesuai jilidnya. Melatih santri menulis dimulai sejak santri belajar menggunakan jilid 1, yakni pada Iqro' jilid 1 hanya terdapat huruf hijaiyah yang dipisah. Setelah mampu menulis dengan baik pada tahap awal, selanjutnya anak-anak bisa menulis huruf hijaiyah bersambung. Baru kemudian mereka lebih mudah untuk menulis Al-Qur'an.

4) Evaluasi

Evaluasi di TPA Syifa'ul Qulub yaitu imtihan pelajaran yang sudah diberikan.

c. TPA Umar Bin Khottob

1) Pencapaian yang diharapkan

Target yang ingin diharapkan di TPA Umar Bin Khottob yaitu semua santri dan santriwati bisa khatam membaca Al-Qur'an serta mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar dan tentunya sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian juga mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar tidak hanya mampu mengaji saja.

2) Materi

Materi inti yaitu belajar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1 – 6, Kemudian Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.

Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan, diantaranya:

- a) Hafalan bacaan shalat
Hafalan bacaan sholat di bagi sesuai jilid. Untuk jilid awal, diberi hafalan bacaan shalat yang pendek-pendek seperti bacaan iftitah, bacaan sujud, i'tidal dan rukuk. Jilid 3-4 belajar bacaan duduk diantara dua sujud dan tahiyat awal. Adapun jilid 5-6 hafalan bacaan tahiyat akhir, do'a qunut, dan penyempurnaan bacaan shalat, sehingga saat santri yang sudah Al-Qur'an sudah hafal semua bacaan shalat. Untuk prakteknya biasanya dilakukan per kelas sendiri.
- b) Hafalan do'a sehari-hari
Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a kedua orang tua, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a bahagia dunia akhirat, do'a keluar rumah, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a masuk wc / kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a bepergian, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.
- c) Hafalan surat-surat
Hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Hafalan ini di ajarkan dengan cara muroja'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian di kelas masing-masing bisa menambah ayat baru.

3) Waktu kegiatan belajar mengajar

Waktu untuk pelaksanaan kegiatan TPA Umar Bin Khottob dimulai pada pukul 16.00 sampai pukul 17.00. Kegiatan pembelajaran 60 menit tersebut, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- a) Pembukaan 15 menit
Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh wali kelas di kelas masing-masing. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 3 surah dan do'a harian sekitar 5 do'a secara bersama-sama.
- b) Baca Privat 20 menit
Pada tahap ini ustadzah memanggil satu santri untuk maju ke meja Al-Qur'an guru, kemudian membaca sesuai jilid Iqro'.
- c) Hafalan surah pendek dan do'a harian 20 menit
Hafalan ini disesuaikan dengan jilid. Jilid 1 sampai 6 berbeda hafalannya, tetapi tetap muroja'ah hafalan setiap hari agar santri tidak lupa.
- d) Penutup/do'a 5 menit

Ustadzah memimpin do'a penutup dan diikuti oleh para santri.

4) Evaluasi

Evaluasi terdiri dari imtihan dan kenaikan jilid. Termasuk di dalamnya ada hafalan bacaan shalat, do'a harian dan surah pendek yang tentunya sesuai jilid.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a.TPA Al-Ittihad

1) Pencapaian yang diharapkan

Target yang ingin diharapkan di TPA Al-Ittihad yaitu semua santri lebih baik lagi dan mampu meningkatkan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dalam artian mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti tajwid, makhoijul huruf, dan sifat huruf. Dalam hal ini, penggunaan metode Ummi sangat berpengaruh untuk pencapaian target tersebut karena telah sesuai dengan misi dan tujuan dari pembelajaran metode Ummi.

Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid metode ummi tidak lama, kalau cepat bisa 2 bulan saja. Tetapi karena TPA ini masih awal pergantian dari Metode Iqro' menjadi metode Ummi, kenaikan jilidnya agak lama dikarenakan santri masih belum terbiasa karena sudah lama menggunakan Iqro'. Jadi target waktunya belum bisa dipastikan, bisa lama bisa cepat, tergantung kemampuan anak santri.

2) Materi

Sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan buku Ummi yang terdiri dari jilid 1 – 6.

Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan secara berbeda sesuai dengan jilid Ummi masing-masing, diantaranya:

a) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam. Hafalan bacaan sholat di buku panduan Ummi di bagi sesuai jilid, sedangkan di TPA Al-ittihad sendiri tidak berpacu pada buku panduan karena sebelum di ganti metode Ummi sudah diajarkan ditambah dengan prakteknya. Hingga sampai sekarang masih sering di ulang-ulang hafalan bacaan shalat agar santri tidak lupa dan bisa di amalkan sendiri ketika waktunya shalat tiba.

b) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a sehari-hari disesuaikan jilid Ummi masing-masing.

c) Hafalan surat-surat

Hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan tergantung dari jilid tiap santri. Namun jika ingin menambah hafalan diluar dari modul Ummi tidak mengapa.

3) Waktu kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Ittihad ada dua waktu, yakni Ummi jilid 1 dan 2 dilaksanakan sore pukul 15.00-16.00, dilanjutkan dengan Ummi jilid 3, 4 dan 5 pada pukul 16.00-17.00. Saat ini masih belum ada jilid 6 ataupun Al-Qur'an karena masih berjalan 5 bulan dari pergantian metode Iqro'.

Kegiatan pembelajaran 60 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut:

a) Pembukaan 15 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah. Lalu

ustadzah memimpin do'a sebelum belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat secara bersama-sama. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing. Posisi duduk pada saat pembelajaran membentuk huruf U agar memudahkan para santri dan ustadzah.

b) Klasikal 10 menit

Pada tahap ini ustadzah menyampaikan materi Al-Qur'an pada jilid yang dipakai dengan menggunakan alat peraga jilid Ummi. Pembelajaran diulang dari halaman pertama, sebanyak dua baris secara berurut hingga pada halaman yang terakhir dibaca.

c) Baca Simak Murni 15 menit

Jika bacaan sebelumnya belum sempurna maka harus mengulang halaman tersebut dan tidak akan menambah halaman baru. Namun jika bacaan sudah bagus, ustadzah memberi ajaran baru pada halaman berikutnya dan diikuti oleh santri. Kemudian salah satu santri membaca sendiri apa yang diperintahkan ustadzah, sedangkan santri lain menyimak dengan cara melihat buku Ummi masing-masing. Hal ini dilatih agar santri terbiasa mendengarkan bacaan, sekaligus melatih ketelitian' dan bisa membenarkan apabila ada yang salah dalam membaca.

d) Mata Pelajaran dan hafalan 15 menit

Mata pelajaran ini menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh santri di kelas masing-masing, dan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Penyampaian materi diperkirakan sekitar 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan dan menambah hafalan baru 1 ayat setiap harinya.

e) Penutup/do'a 5 menit

Ustadzah memberi nasihat kepada santri berupa motivasi, kemudian dilanjut dengan do'a penutup, dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh para santri.

4) Evaluasi

Evaluasi yang ada di TPA Al-Ittihad yaitu terdapat dua macam evaluasi:

a) Evaluasi pertengahan jilid

Evaluasi ini dilakukan jika santri sudah mencapai pertengahan jilid, dengan cara muroja'ah atau mengulang kembali halaman-halaman sebelumnya secara acak. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi serta agar bertambah lancar saat membacanya. Jika santri mampu membaca dengan lancar maka boleh lanjut ke halaman selanjutnya. Namun jika belum lancar maka tidak boleh melanjutkan dan harus mengulang kembali ke halaman sebelumnya. Evaluasi ini biasanya ditulis di laporan buku prestasi santri.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini dilakukan pada saat santri sudah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid berikutnya. Evaluasi ini seharusnya dilakukan oleh Kepala TPA, namun karena belum bersertifikasi maka dilakukan oleh ustadzah yang sudah memiliki sertifikasi Ummi. Evaluasi bukan dilakukan

dengan membaca satu halaman secara menyeluruh, namun ustadzahnya menunjuk halaman dan baris secara acak. Jika santri mampu membaca dengan lancar, maka bisa lanjut atau naik ke jilid berikutnya. Penilaian kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk kenaikan jilid adalah 80, terdiri dari penilaian cara membaca, kelancaran, sifat huruf, makhorijul huruf serta tajwid (jika sudah jilid 5 ke atas).

b. TPA Fathurrohim

1) Pencapaian yang diharapkan

Target yang ingin diharapkan di TPA Fathurrohim yaitu santri lebih baik lagi dan mampu meningkatkan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dalam artian mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti tajwid, makhoijul huruf, dan sifat huruf. Dalam hal ini, penggunaan metode Ummi sangat berpengaruh untuk pencapaian target tersebut karena telah sesuai dengan misi dan tujuan dari pembelajaran metode Ummi.

Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid yaitu 3 bulan. Tetapi tergantung kemampuan anak. Karena kemampuan santri berbeda. Ada santri yang tidak lulus juga. Santri yang tidak lulus di masukkan ke kelas *bengkel*. Dinamai kelas bengkel karena bengkel itu tempat reparasi/perbaikan. Semua santri yang tidak lulus naik jilid digabung menjadi satu kelas meskipun jilidnya berbeda. Maka dari itu guru kelas bengkel harus lebih ekstra ngajarnya daripada guru kelas biasa.

2) Materi

Materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan buku Ummi yang terdiri dari jilid 1 – 6, kemudian ada tambahan *gharib* jika sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan secara berbeda sesuai dengan jilid Ummi masing-masing, diantaranya:

a) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam. Hafalan bacaan sholat di buku panduan Ummi di bagi sesuai jilid. Tidak langsung harus menghafal semua bacaan.

b) Hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surah pendek

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Pada hafalan do'a dan surat-surat pendek ini juga menurut prosedur dari buku panduan Ummi, tergantung dari jilid tiap santri.

3) Waktu kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di TPA Fathurrohim dilaksanakan sore pukul 15.45-17.15, namun ada pengecualian pada hari rabu dan jum'at. Pada hari rabu, santri pulang lebih cepat 30 menit yakni pulang pada pukul 16.45. karena pengajarnya mengadakan evaluasi guru. Sedangkan hari jum'at kadang-kadang

hanya tahlilan atau dibaan saja. Kegiatan pembelajaran 90 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- a) Pembukaan 20 menit
Para santri berbaris di depan masjid, kemudian diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah, dan memimpin do'a sebelum belajar. Kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 5 surat secara bersama-sama. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing.
- b) Klasikal 20 menit
Pada tahap ini ustadzah menyampaikan materi Al-Qur'an pada jilid yang dipakai dengan menggunakan alat peraga jilid Ummi. Pembelajaran diulang dari halaman pertama, sebanyak empat baris secara berurut hingga pada halaman yang terakhir dibaca.
- c) Baca Simak Murni 20 menit
Jika bacaan sebelumnya belum sempurna maka harus mengulang halaman tersebut dan tidak akan menambah halaman baru. Namun jika bacaan sudah bagus, ustadzah memberi ajaran baru pada halaman berikutnya dan diikuti oleh santri. Kemudian salah satu santri membaca sendiri apa yang diperintahkan ustadzah, sedangkan santri lain menyimak dengan cara melihat buku Ummi masing-masing. Hal ini dilatih agar santri terbiasa mendengarkan bacaan, sekaligus melatih ketelitian dan bisa membenarkan apabila ada yang salah dalam membaca.
- d) Hafalan do'a dan surah pendek 25 menit
Para santri muroja'ah hafalan do'a dan surah pendek, kemudian dilanjut dengan menambah hafalan baru. Walaupun pada saat evaluasi para santri hanya membaca do'a dan hafalan sesuai dengan panduan buku Ummi, tapi dalam sehari-harinya tetap mengajarkan hafalan baru diluar buku panduan agar hafalan bertambah banyak.
- e) Penutup/do'a 5 menit
Ustadzah memberi nasihat kepada santri berupa motivasi, kemudian dilanjut dengan do'a penutup, dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh para santri.

4) Evaluasi

Evaluasi hanya pada saat kenaikan jilid saja. Tidak ada evaluasi seperti TPA lain, yang ada imtihan atau mengisi soal-soal. Evaluasi dilakukan pada saat santri sudah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid berikutnya, dan dilakukan oleh Kepala TPA. Evaluasi bukan dilakukan dengan membaca satu halaman secara menyeluruh, tapi ustadzahnya menunjuk halaman dan baris secara acak. Jika santri mampu membaca dengan lancar, maka bisa lanjut atau naik ke jilid berikutnya. Penilaian kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk kenaikan jilid adalah 80, terdiri dari penilaian cara membaca, kelancaran, sifat huruf, makhorijul huruf serta tajwid (jika sudah jilid 5 ke atas). Selain itu juga ada tes hafalan do'a harian, surah pendek sesuai jilid, dan hafalan bacaan shalat.

3. Kelemahan dan kelebihan metode Ummi dan Iqro'

a. Kelebihan dan kelemahan Metode Ummi

Kelebihan metode Ummi yaitu: (1) sistem yang berbasis mutu, (2) tahapan yang sistematis, (3) materi yang kontinu dan kontrol yang ketat. Sedangkan kelemahan Metode Ummi yaitu membutuhkan guru yang banyak serta waktu yang lama dan biaya yang besar.

b. Kelebihan dan Kelemahan Iqro'

Kelebihan Metode Iqro' diantaranya: (1) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif, (2) dalam penerapannya menggunakan privat, (3) komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian dan penghargaan, (4) bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak. Sedangkan kelemahan metode Iqro' diantaranya sebagai berikut: (1) bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini, (2) tak ada media belajar (3) tidak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan dalam penerapannya tidak berdasarkan pada prosedur dari Iqro' itu sendiri. Penerapan metode Iqro' di TPA Umar Bin Khottob penerapan hanya menitikberatkan pada mengaji dan hafalan. Hal ini serupa dengan di TPA Al-Musthofa yang juga menitikberatkan pada mengaji dan hafalan. Perbedaannya di TPA Al-Musthofa ada pelajaran tambahan selain ngaji, tetapi tidak mengutamakan pelajaran-pelajaran tersebut, yakni hanya memberi teori saja. Berbeda dengan TPA Syifa'ul Qulub dalam penerapan metodenya tidak saja hanya cara mengaji yang benar, tetapi juga mengutamakan pelajaran lain terutama pada hari Jum'at secara khusus.
2. Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan dalam penerapannya menggunakan standar dan prosedur dari lembaga Ummi Foundation. TPA Al-Ittihad baru saja mengalami pergantian metode dari Iqro' menjadi Ummi, sehingga para pengajar masih harus belajar agar bisa menyesuaikan penerapan metode Ummi dengan standar dan prosedur yang berlaku. Berbeda dengan TPA Fathur Rohim yang penerapan metodenya sudah sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku di lembaga Ummi Foundation. Selain itu pengajarnya sudah memiliki sertifikasi.
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro' dan Ummi. Kelebihan metode Iqro' diantaranya: (a) menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa aktif), jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif; (b) dalam penerapannya menggunakan privat; (c) komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian dan penghargaan; (d) bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak. Sedangkan kelemahan metode Iqro' diantaranya sebagai berikut: (a) bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini, (b) tidak ada media belajar, (c) tidak dianjurkan menggunakan irama

murottal. Adapun kelebihan Metode Ummi diantaranya yaitu (a) sistem yang berbasis mutu, (b) tahapan yang sistematis, (c) materi yang kontinu dan kontrol yang ketat. Sedangkan kelemahan Metode Ummi yaitu (a) membutuhkan pengajar yang banyak, (b) waktu yang lama, (c) biaya yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan M. Ihsan Zainudin. 2011. *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka eLBA.
- Budiyanto, Mangun. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*. Yogyakarta: Tim Tadarus Angkatan Masjid dan Musholla (AMM).
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf
- Humam, As'ad. 2014. *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin*. Bandung: PT Cordoba.
- Masruri dan A.Yusuf M.S. 2011. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nur Abdullah Hafidz, Muhammad. 2009. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Albyan.
- Poerdarwinya, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Ummi Foundation. 2017. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya.